

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
MATERI ARAH MATA ANGIN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
DI KELAS III SD MUHAMMADIYAH 08 KECAMATAN PEDURURUNGAN  
KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

**Anisah, S.Ag<sup>1)</sup> Abdul Karim<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang  
email: [anisamuh8smg@gmail.com](mailto:anisamuh8smg@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang  
email: [abdulkarim@unimus.ac.id](mailto:abdulkarim@unimus.ac.id)

***Abstract***

*Pembelajaran di sekolah tidak dapat terlepas dari interaksi antara siswa dan guru. Guru berkewajiban menciptakan situasi pembelajaran agar siswa berani berinteraksi. Sebagian besar siswa kelas III di SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang mendapatkan nilai di bawah KKM (75) pada pembelajaran IPS materi arah mata angin. Upaya yang ditempuh guru adalah dengan mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran, tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi arah mata angin. Upaya yang digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Pelaksanaannya bertempat di SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang mulai tanggal 29 September 2014 sampai dengan 20 Oktober 2013. Perbaikan pembelajarannya menggunakan pola PTK yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Langkah-langkahnya di setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran pra siklus diperoleh 12 siswa (50%), pada siklus I menjadi 16 siswa (67%), dan pada siklus II mencapai 22 siswa (92%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi arah mata angin pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 kecamatan Pedurungan Kota Semarang.*

***Keywords:*** belajar, pembelajaran CTL, arah mata angin

**1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran di sekolah tidak dapat terlepas dari interaksi antara siswa dan guru. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih para siswanya, agar mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik, guru harus menguasai berbagai kemampuan, salah satu kemampuan yang harus dikuasai adalah mengembangkan diri secara profesional. Ini berarti, guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar atau mampu menyajikannya secara tepat, tetapi juga dituntut mampu melihat/menilai kinerjanya sendiri. Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan, berkewajiban menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mendorong siswa berani untuk melakukan interaksi langsung. Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan seluruh perangkat pembelajaran baik berupa pendekatan, metode, media pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang kondusif dan bisa menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama manusia. Melalui mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat bergaul dan berinteraksi dengan orang lain serta bisa berkomunikasi dengan baik dengan manusia lainnya. Pembelajaran ini dirasa sangat penting karena bertujuan mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke masyarakat serta berhasil mencapai tujuan hidupnya.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti dalam pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang bahwa pembelajaran IPS yang berlangsung masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat dalam buku. Hal ini membuat pembelajaran kurang efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Sehingga pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan pada siswa.

Uraian yang telah dikemukakan di atas merupakan salah satu hal yang menyebabkan masih adanya sebagian siswa yang belum memahami arah mata angin dengan benar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan siswa kelas III yang dicapai pada materi arah mata angin tidak memuaskan. Hasil belajar mereka berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 24 siswa di kelas III SD Muhammadiyah 08 Semarang yang dapat mencapai KKM ada 12 orang atau 50%. Sedangkan 50% siswa yang lain nilainya masih berada dibawah KKM atau belum tuntas.

Dengan melihat keadaan tersebut, maka upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah proses pembelajaran yang membantu siswa melihat makna di dalam materi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa dalam memahami arah mata angin yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru menganggap bahwa materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa, sehingga guru tidak menerapkan model pembelajaran khusus dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).
- b. Pembelajaran yang dilakukan guru masih tradisional, guru hanya ceramah sedangkan siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat apa yang guru jelaskan.
- c. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan.
- d. Sebagian siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang mendapat nilai dibawah KKM (75) pada mata pelajaran IPS.

#### 2. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran dan refleksi pembelajaran, maka faktor-faktor yang dianggap sebagai akar terjadinya permasalahan adalah:

- a. Penggunaan metode ceramah oleh guru dirasakan kurang efektif sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- b. Dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan metode yang tepat serta tidak adanya alat peraga pada pembelajaran tersebut.

#### 3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Setelah diadakan diskusi dengan teman sejawat dan hasil konsultasi dari supervisor, diperoleh hal-hal yang menjadi alternatif dan prioritas pemecahan masalah pada materi arah mata angin untuk siswa Kelas III semester I di SD MUHAMMADIYAH 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yaitu:

- a. Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang arah mata angin serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) ini dipilih karena konsep pembelajarannya menghubungkan antara isi materi pembelajaran dengan

situasi dunia nyata, sehingga ketika siswa belajar tentang arah mata angin mereka akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya peningkatan penguasaan materi pelajaran IPS yang dilakukan melalui pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu sangat penting untuk melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran melalui PTK dengan rumusan masalah yaitu "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPS materi arah mata angin dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, tahun pelajaran 2015/ 2016 ?"

#### 5. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui pola PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang pada pembelajaran IPS dengan materi arah mata angin.

#### 6. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Secara garis besar, perbaikan pembelajaran ini dapat memberikan sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan khususnya mata pelajaran IPS. Selain itu, perbaikan pembelajaran dengan pola PTK ini juga memberikan manfaat pada banyak pihak antara lain:

##### a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang arah mata angin yang nantinya akan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

##### b. Bagi guru

Dapat memotivasi guru (peneliti) untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Dapat mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran.

##### c. Bagi institusi pendidikan secara umum

Untuk membantu kemajuan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran, serta memperkaya khasanah pendidikan.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA) [Times New Roman 11 bold]

Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis penelitian (jika ada) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya). [Times New Roman, 11, normal].

## 3. METODE PENELITIAN [Times New Roman 11 bold]

### A. Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian, Pihak yang Membantu

#### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian di sini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang terdiri dari 24 siswa dengan rincian 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Pedurungan Semarang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Sebagian besar karakter siswa kelas III masih bersifat kekanak-kanakan sehingga kesadaran dan minat belajarnya masih kurang.

b. Sarana dan prasarana siswa khususnya buku – buku bacaan, buku lembar kerja siswa sangat minim.

c. Perhatian dan pemberian motivasi belajar orang tua di rumah kepada putra putrinya masih kurang karena orang tua siswa sibuk bekerja seharian.

#### 2. Tempat Penelitian

Lokasi perbaikan pembelajaran dilaksanakan di sekolah tempat peneliti mengajar, yaitu di kelas III SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2015/ 2016 . Dipilihnya sekolah ini agar peneliti lebih mudah mengkondisikan siswa, karena sudah mengenal karakteristik mereka.

### 3. Waktu Penelitian

Waktu dari penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu :

- a. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 29 September 2014.
- b. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2014.

### 4. Pihak yang Membantu

Penelitian ini dibantu oleh beberapa pihak yaitu:

- a. Ibu Risty Nuryani S.s. yang merupakan guru senior selaku supervisor 2 di SD Muhammadiyah 08.
- b. Ibu Alifia Melati Farida, S.Pd. yang merupakan Kepala Sekolah sekaligus sebagai teman sejawat di SD Muhammadiyah 08.
- c. Rekan-rekan guru SD Muhammadiyah 08 yang telah membantu dan memberi semangat kepada peneliti.
- d. Siswa-siswi SD Muhammadiyah 08.

### 5. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Dalam perbaikan pembelajaran ini, guru sebagai seorang peneliti mengembangkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini merupakan sebuah penelitian ilmu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran serta hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan. Prosedur PTK ini didesain dalam dua siklus tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### SIKLUS I

##### 1. Perencanaan

- a. Merumuskan rumusan masalah yang ingin diteliti berdasarkan hasil temuan di kelas.
- b. Menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan, meliputi: menyusun RPP, menyiapkan sumber, dan bahan pembelajaran.
- c. Menyusun format evaluasi.
- d. Menyusun format observasi pembelajaran.

##### 2. Pelaksanaan

- a. Guru mengelola kelas.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yaitu dengan model CTL
- d. Guru mengawali materi yang dibahas dengan menyanyikan lagu “arah mata angin” kemudian menyampaikan materi pembelajaran.
- e. Guru menjelaskan materi arah mata angin kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- f. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi kelompok.
- g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- h. Guru melakukan tanya jawab sesuai dengan materi.
- i. Guru memberi evaluasi.
- j. Guru menganalisa hasil evaluasi.

##### 6. Pengamatan

Observer mengamati jalannya pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan (aktivitas) guru berupa persiapan, membuka pelajaran, memotivasi siswa, penguasaan materi, penyajian sesuai dengan urutan materi, pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan sesuai alokasi waktu, dan mengakhiri pembelajaran.

Observer mengamati hasil yang telah dicapai siswa, setelah melaksanakan kegiatan perbaikan, melalui instrumen pengamatan aktivitas siswa yang berupa perhatian siswa terhadap materi, keberanian siswa dalam bertanya dan semangat siswa.

##### 7. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, kemudian refleksi dilaksanakan bersama dengan supervisor 2 dan teman sejawat. Berbagai masalah yang muncul dan temuan-temuan yang meliputi kelebihan dan kekurangan selama perbaikan pembelajaran diidentifikasi dan dianalisis. Hasil identifikasi dan analisis masalah dicari dan ditentukan solusinya untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya (siklus II).

## SIKLUS II

### 1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi.
- b. Membuat rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan alat peraga gambar arah mata angin.
- c. Menyusun lembar evaluasi.
- d. Menyusun alat observasi.

### 2. Pelaksanaan

- a. Guru mengelola kelas.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru mengawali pelajaran dengan menyanyikan lagu “arah mata angin” kemudian mengingatkan siswa tentang pelajaran yang lalu.
- d. Guru menjelaskan materi denah dan arah mata angin dengan menggunakan alat peraga berupa gambar arah mata angin.
- e. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi secara heterogen serta membimbing mereka dalam berdiskusi.
- f. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari.
- g. Guru memberi evaluasi siswa.
- h. Guru menganalisa hasil evaluasi.

### 3. Pengamatan

Proses pengamatan pada siklus kedua ini tidak berbeda dengan siklus kesatu, karena menggunakan format yang sama dan dilakukan oleh pengamat (observer) yang sama pula. Pada pengamatan siklus kedua, dalam pengamatan penampilan guru ditekankan pada penggunaan alat peraga, metode dan bimbingan yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan pengamatan ini akan diamati apakah kekurangan pada siklus I yang rencananya dilaksanakan pada siklus II sudah muncul dan apakah partisipasi anak dalam belajar meningkat pada saat perbaikan siklus II.

### 4. Refleksi

Dalam refleksi peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing untuk mencatat semua kejadian dan temuan perbaikan pembelajaran yang meliputi kelebihan dan kekurangan yang dialami siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II yang selanjutnya dipergunakan sebagai masukan untuk membuat laporan.

### 5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini berupa hasil belajar siswa yang diambil dari penilaian setelah tindakan dilakukan, baik pada siklus pertama maupun siklus kedua. Data tersebut diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif komparatif.

## 4. HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

#### Kondisi Awal

Hasil belajar IPS siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Semarang sebelum diadakan tindakan masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan SD Muhammadiyah 08 adalah 75. Sedangkan ketuntasan klasikal belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 pada pelajaran IPS hanya 50% dengan nilai rata-rata 67. Hal ini belum sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Rekapitulasi nilai tes formatif hasil belajar IPS Pra Siklus  
Siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Semarang

No	Hasil Belajar	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	12	50%
2	Tidak Tuntas	12	50%
Jumlah		24	100%
Nilai Maksimum		90	
Nilai Minimum		40	
Nilai rata-rata		67	

Hasil selengkapnya terlampir

Dari tabel di atas tampak bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum diadakan tindakan adalah separuh dari seluruh siswa kelas III yaitu 50% yaitu 12 siswa telah tuntas dalam belajar IPS dan 12 siswa yang lain masih belum tuntas. Selain itu bisa dilihat pula perbedaan yang sangat jauh antara rentan nilai tertinggi dan nilai terendah.

Dari analisis hasil belajar pra siklus kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran IPS ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Deskripsi Per Siklus

#### Pelaksanaan Siklus I

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa, maka guru sebagai seorang peneliti mengembangkan rencana Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut akan diuraikan tahapan kegiatan perbaikan pembelajaran pada masing-masing siklus.

#### Perencanaan

Merumuskan rumusan masalah yang ingin diteliti berdasarkan hasil temuan di lapangan.

Dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah ini, guru (peneliti) berkolaborasi dengan beberapa teman sejawat dan pembimbing untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang ada. Kemudian dicarikan solusi yang tepat, sampai diperoleh hasil yang memuaskan.

Menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan, meliputi: menyusun RPP, menyiapkan sumber, dan bahan pembelajaran.

Setelah mengidentifikasi masalah yang ada di kelas kemudian guru membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I (terlampir). Perbaikan pembelajaran siklus I ini menerapkan model pembelajaran CTL. Selain menyiapkan RPP guru juga menyiapkan sumber dan bahan pembelajaran yang diperlukan.

#### Menyusun format evaluasi.

Untuk menyempurnakan proses pembelajaran guru merancang lembar kerja dan tes formatif yang nantinya akan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi arah mata angin. Format evaluasi siklus I terlampir.

Menyusun format observasi pembelajaran.

Penyusunan lembar observasi ini digunakan sebagai panduan bagi observer dalam mengobservasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

#### Pelaksanaan Pembelajaran

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 September 2015. Materi yang diajarkan adalah pelajaran IPS dengan materi arah mata angin, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus I sebagaimana terlampir, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdo'a.

Guru mengabsen kehadiran siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.  
Guru mengawali materi yang dibahas dengan menyanyikan lagu “arah mata angin” kemudian menyampaikan materi pembelajaran.  
Guru menjelaskan materi arah mata angin.  
Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.  
Siswa mendiskusikan hasil kerja kelompok di kelas.  
Guru melakukan tanya jawab sesuai dengan materi.  
Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.  
Siswa mengerjakan tes formatif.  
Guru menganalisa hasil evaluasi.

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I diperoleh daftar nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 2.

Daftar nilai tes formatif hasil belajar IPS Siklus I  
Siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Semarang

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Annisa na'ilah rachma hidayat	85		
2	Dabit sulton adjie	90		
3	Dzaki hafizh syakieb	90		
4	Elnovriza muhammad hanafi	65		
5	Fadhil bima putra	75		
6	Fahreza nurul akhyar	85		
7	Farrel dzaka darmawan	75		
8	Fatikh maula abdan	70		
9	Irhah adinata	65		
10	Lovyolla ezza safaradiska	85		
11	Mahdi alwan	80		
12	Mayang adhwa maulidia	85		
13	Mochammad diffa dhonan nazhief	70		
14	Nayla muna salwa	80		
15	Nur jihan nabila muntaz	80		
16	Putri nur rizky bayuaji	90		
17	Raffi zidan nabil	90		
18	Rafi Maulana Hanan	60		
19	Rahima leila nabilah	55		
20	Ridho ega farrel utomo	80		
21	Rivaldo rizal kusuma	65		
22	Talitha rahma kalila	85		
23	Zulfa umniyyatul hasanah	85		
24	Kaila nayyra hafiza fatin	70		
Jumlah		1.860	16	8

Prosentase	100%	67%	33%
Nilai tertinggi	90		
Nilai terendah	55		
Rata-rata	78		

#### Pengamatan

Observer mengamati proses pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Observer mencatat temuan pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Dari pengamatan terhadap guru yang mengajar diperoleh temuan sebagai berikut:

Guru belum menggunakan alat peraga.

Langkah-langkah dalam pembelajaran belum sesuai dengan penerapan model pembelajaran CTL

Guru belum memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar secara langsung.

Dari pengamatan terhadap siswa, diperoleh temuan sebagai berikut:

Perhatian siswa terhadap materi pelajaran masih kurang

Dalam pemecahan masalah masih didominasi siswa yang pandai

Belum semua siswa berani mengemukakan pendapat

#### Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan pengamatan atas tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

Secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam menggunakan model pembelajaran CTL masih belum sempurna.

Guru belum memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Dalam berdiskusi ada kelompok yang kurang aktif.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I, dari 24 siswa yang dapat mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa (67%). Dengan demikian masih ada 8 siswa yang belum dapat mencapai nilai ketuntasan, maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kekurangan dan kelemahan guru pada perbaikan siklus I akan dipergunakan sebagai landasan untuk mempersiapkan dalam perencanaan perbaikan siklus II. Dengan tujuan agar pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II lebih berhasil.

#### Pelaksanaan Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2015. Perbaikan pembelajaran ini didasarkan pada refleksi pembelajaran siklus I, dan diskusi dengan teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing. Langkah-langkah kegiatan pada perbaikan pembelajaran siklus II sama seperti pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan atas hasil refleksi dari pembelajaran siklus I. Peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada perbaikan pembelajaran siklus I.

Membuat RPP dengan materi arah mata angin yang berkaitan dengan denah.

Menyiapkan alat peraga berupa gambar arah mata angin.

Merancang lembar kerja dan tes formatif.

Menyiapkan lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

#### Pelaksanaan Pembelajaran

Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdo'a.



Guru mengabsen kehadiran siswa.  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.  
Guru memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.  
Guru mengawali materi yang dibahas dengan menyanyikan lagu “arah mata angin” kemudian mengingatkan siswa tentang pelajaran yang lalu.  
Guru membimbing siswa untuk menyebutkan delapan arah mata angin.  
Guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga gambar.  
Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok diskusi secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dengan intelegensi yang berbeda.  
Guru memberi lembar kerja kepada setiap kelompok.  
Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mengerjakan tugas dengan mengobservasi tempat-tempat yang ada di lingkungan sekitar.  
Siswa kembali ke dalam kelas untuk mendiskusikan hasil temuan mereka.  
Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok.  
Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari.  
Siswa mengerjakan tes formatif yang telah disiapkan oleh guru.  
Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.  
Guru menganalisa hasil evaluasi.

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II diperoleh daftar nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 3.

Daftar nilai tes formatif hasil belajar IPS Siklus II  
Siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Semarang

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Annisa na'ilah rachma hidayat	90		
2	Dabit sulton adjie	90		
3	Dzaki hafizh syakieb	90		
4	Elnovriza muhammad hanafi	75		
5	Fadhil bima putra	80		
6	Fahreza nurul akhyar	100		
7	Farrel dzaka darmawan	85		
8	Fatikh maula abdan	80		
9	Irhab adinata	75		
10	Lovyolla ezza safaradiska	90		
11	Mahdi alwan	85		
12	Mayang adhwa maulidia	85		
13	Mochammad diffa dhonan nazhief	75		
14	Nayla muna salwa	85		
15	Nur jihan nabila muntaz	85		
16	Putri nur rizky bayuaji	85		
17	Raffi zidan nabil	100		
18	Rafi maulana hanan	80		
19	Rahima leila nabilah	65		

20	Ridho ega farrel utomo	85		
21	Rivaldo rizal kusuma	70		
22	Talitha rahma kalila	95		
23	Zulfa umniyyatul hasanah	90		
24	Kaila nayyra hafiza fatin	75		
Jumlah		2.015	22	2
Prosentase		100%	92%	8%
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		65		
Rata-rata		84		

#### Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap jalannya kegiatan pembelajaran diperoleh temuan:

Penerapan model pembelajaran CTL oleh guru sudah lebih optimal.

Pemberian instruksi kepada siswa dalam tugas kelompok sudah lebih jelas.

Guru telah memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Siswa nampak lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru maupun dalam mengerjakan soal tes formatif.

#### Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan pengamatan atas tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran CTL yang didukung dengan adanya alat peraga gambar mata angin lebih memperjelas informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga pemahaman siswa menjadi meningkat.

Siswa mendapat pengalaman belajar secara langsung.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Hasil tes formatif yang dicapai pada perbaikan pembelajaran siklus II, dari 24 siswa sebanyak 22 siswa telah mencapai nilai KKM.

#### Keberhasilan dan Kegagalan

##### 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi

Tabel 4.

##### Daftar Analisis Rekapitulasi Nilai IPS

##### Sebelum dan Sesudah Perbaikan Pembelajaran

No	Interval Nilai	Sebelum Perbaikan	Perbaikan Siklus I	Perbaikan Siklus II
1	30 – 45	3	-	-
2	50 – 65	9	5	1
3	70 – 85	11	15	15
4	90 – 100	1	4	8
	Jumlah Siswa	24	24	24

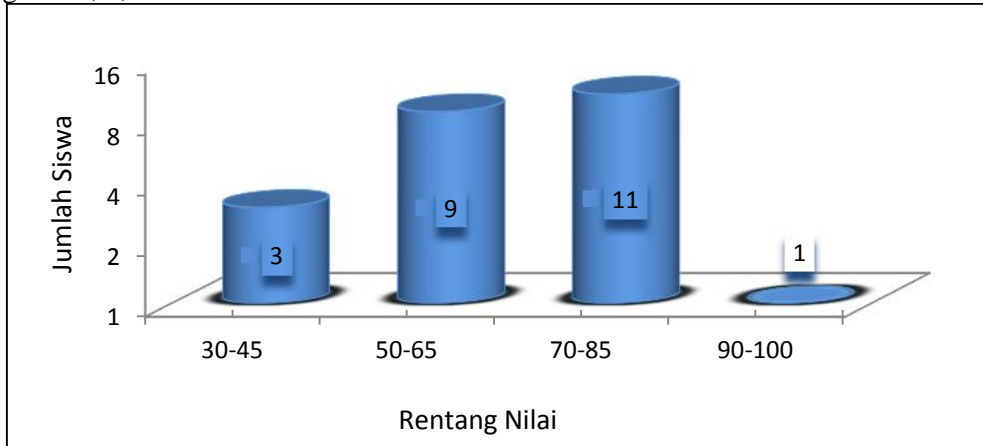
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

Sebelum perbaikan pembelajaran rentang nilai 30-45 diperoleh 3 siswa, nilai 50-65 diperoleh 9 siswa, nilai 70-85 didapatkan oleh 11 siswa, dan untuk nilai 90-100 diperoleh 1 orang siswa.

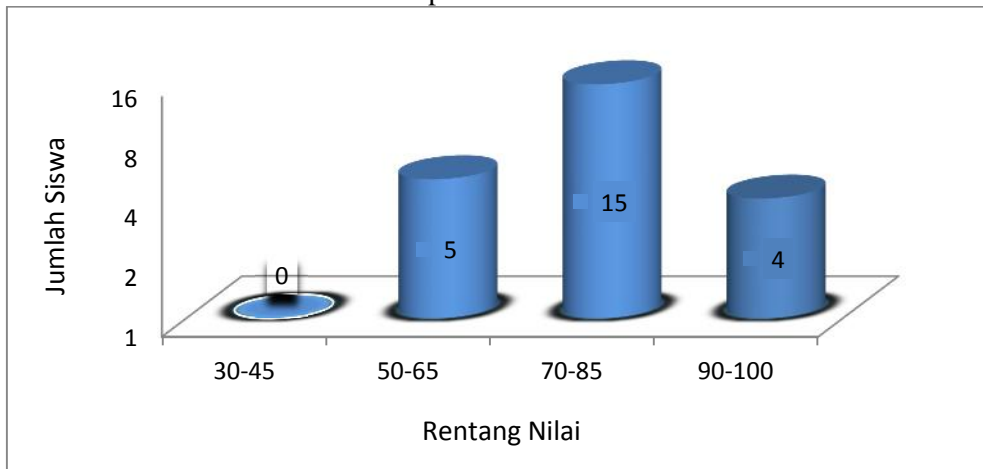
Pada perbaikan pembelajaran siklus I ini tidak seorangpun mendapat nilai 30-45, nilai 50-65 diperoleh 5 siswa, nilai 70-85 didapatkan oleh 15 siswa, dan nilai 90-100 diperoleh 4 orang siswa.

Pada akhir perbaikan pembelajaran siklus II tidak ada seorangpun yang mendapat nilai 30-45, nilai 50-65 diperoleh 1 siswa, nilai 70-85 didapatkan oleh 15 siswa, dan untuk nilai 90-100 diperoleh 8 orang siswa.

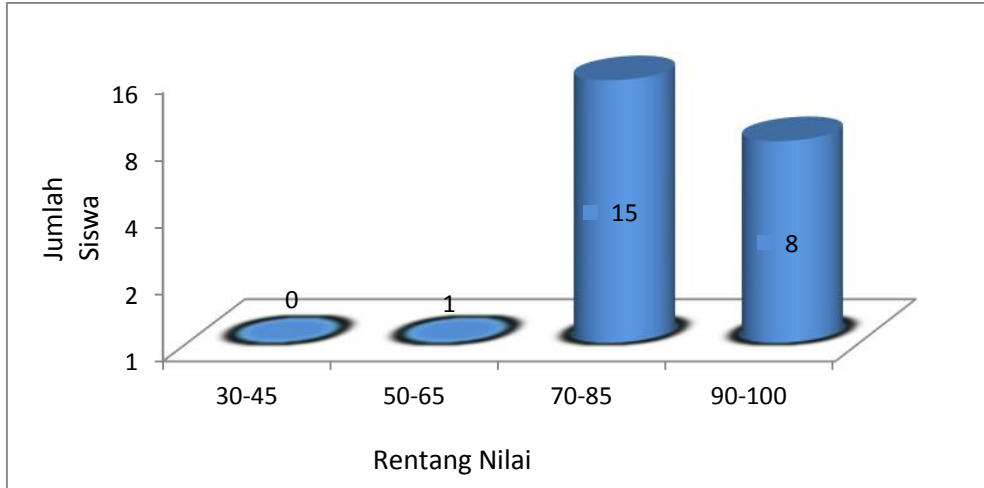
Berdasarkan Tabel 4 diatas, jika disajikan dalam bentuk grafik akan nampak seperti pada gambar, 1, 2 dan 3 di bawah ini.



Gambar 1.  
Grafik Nilai IPS sebelum diadakan perbaikan



Gambar 2.  
Grafik Nilai IPS Perbaikan Siklus I



Gambar 3.

Grafik Nilai IPS Perbaikan Siklus II

Gambar 1, 2 dan 3 menunjukkan adanya kenaikan perolehan nilai pada batang nilai 70-85 dan batang nilai 90-100. Sebaliknya terjadi penurunan pada perolehan nilai pada batang nilai 30-45 dan 50-65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan dari pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II.

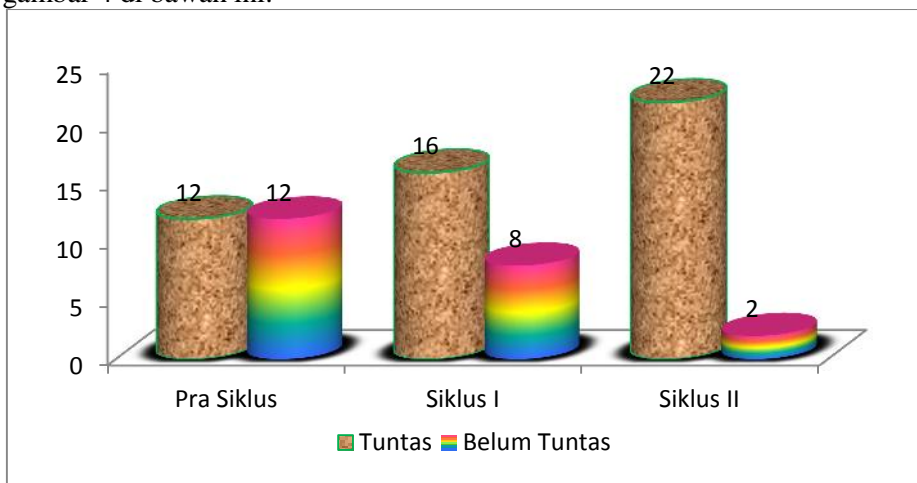
Hasil Ketuntasan Klasikal

Tabel 5.

Ketuntasan Klasikal Sebelum dan Sesudah Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	12	50%	16	67%	22	92%
2	Belum Tuntas	12	50%	8	33%	2	8%
Jumlah		24	100%	24	100 %	24	100 %

Tabel ketuntasan klasikal di atas, jika disajikan dalam bentuk grafik akan nampak seperti gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4.

Grafik Ketuntasan Klasikal Sebelum dan Sesudah Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

## Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

### Siklus I

Sebelum program perbaikan pembelajaran dilaksanakan siswa kurang memahami materi arah mata angin, siswa masih mengalami kebingungan dalam menunjukkan arah mata angin yang benar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat tradisional, dimana guru hanya ceramah sedangkan siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat apa yang guru jelaskan. Oleh karena itu, guru merubah metode pembelajaran yang selama ini digunakan dengan model pembelajaran yang baru.

Fokus perbaikan pembelajaran pada siklus pertama adalah penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Model pembelajaran ini dipilih karena konsep pembelajarannya mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Selain itu guru juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.

Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan didapatkan permasalahan antara lain dalam berdiskusi ada kelompok yang tidak aktif, siswa tidak berani bertanya bila mengalami kesulitan. Dalam menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) guru kurang optimal terlihat pada kegiatan-kegiatan guru dalam pembelajaran yang direncanakan belum dilakukan. Sehingga pertemuan berikutnya harus berusaha melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Dari analisis hasil belajar yang dicapai oleh siswa sebelum adanya perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 12 siswa, yang berarti 50% dari kelas III. Namun setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini ditandai dengan meningkatnya prosentase ketuntasan belajar di akhir pembelajaran, seperti tampak pada uraian di depan, yaitu dari 50% menjadi 67%. Namun demikian peningkatan ini dirasa belum optimal karena masih ada 8 siswa atau 33% yang belum dapat mencapai nilai KKM (75). Untuk itu peneliti melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### Siklus II

Hasil dari perbaikan pembelajaran pada siklus I masih kurang maksimal. Prosentase ketuntasan yang telah meningkat menjadi 67% dirasakan belum begitu memuaskan serta mengindikasikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus I masih bermasalah, sehingga masih perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Dari kegiatan refleksi terungkap bahwa kurang maksimalnya hasil pembelajaran siklus I disebabkan pemahaman materi oleh siswa masih kurang.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II guru merancang pembelajaran dengan persiapan yang lebih matang. Dalam siklus ini guru menerapkan model pembelajaran CTL, dan melengkapi pembelajaran dengan alat peraga gambar arah mata angin (arah utara menghadap ke atas). Karena pada materi ini arah mata angin dikaitkan dengan denah dimana arah mata angin pada denah berbeda dengan arah mata angin yang sebenarnya. Selain itu guru juga memberikan kesempatan siswa untuk observasi di luar kelas agar siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.

Dalam kegiatan diskusi kelompok siswa juga nampak lebih aktif, mereka tidak ragu lagi ketika menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat mereka. Pada perbaikan pembelajaran siklus II guru juga lebih memotivasi siswa dan memberikan bimbingan kepada kelompok maupun siswa yang mengalami kesulitan. Setelah diadakan tes formatif pada akhir perbaikan pembelajaran pada Siklus II siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 22 siswa dari 24 siswa atau 92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah banyak yang mehami materi arah mata angin dan telah mencapai standar ketuntasan klasikal.

### Analisis siklus I dan siklus II

Analisis penilaian menunjukkan hasil yang lebih baik daripada perbaikan pembelajaran siklus I. Keberhasilan pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru benar-

benar menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Siswa diarahkan untuk melakukan percobaan secara langsung kemudian didiskusikan bersama kelompoknya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi arah mata angin. Dengan demikian, seperti yang dikemukakan pada kajian teori bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2008:116). Sehingga dengan model pembelajaran CTL pembelajaran akan lebih bermakna dan riil karena siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yakni siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata di sekitar mereka.

Sebagai bukti bahwa pembelajaran itu berhasil adalah hasil evaluasi yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran IPS ini siswa yang tuntas ada 22 siswa dari 24 siswa. Dengan demikian ada 2 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, kepada siswa tersebut guru akan memberikan latihan soal tersendiri untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi arah mata angin sehingga nantinya dapat lebih memahami materi dan dapat mencapai nilai KKM (75).

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pelajaran IPS tentang materi arah mata angin dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 08 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016 . Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan nilai pada hasil belajar IPS yang diperoleh sebelum adanya perbaikan pembelajaran yang dibandingkan dengan hasil setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran pra siklus diperoleh 12 siswa(50%) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 16 siswa(67%), dan pada akhir pembelajaran siklus II siswa yang tuntas mencapai 22 siswa (92%). Dengan peningkatan jumlah siswa dari setiap tahapan per siklus maka pembelajaran dinyatakan berhasil.

## **6. REFERENSI**

- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2006). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. Dkk. (2004). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- RC, Achmad Rifai dan Anni, Catharina Tri. (2011). Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sanjaya, Wina. (2008). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardjiyo. Dkk. (2014). Pendidikan IPS di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.